

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau area dimana penulis menemukan masalah mengenai Implementasi Program *Parenting* dalam Meningkatkan Kapasitas Pengasuhan Orang Tua sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis. Penelitian ini dilakukan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Jayagiri yang berlokasi di Jl. Jayagiri No. 63 Desa Jayagiri, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Propinsi Jawa Barat. Lokasi penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan berbagai informasi mengenai implementasi program parenting dalam meningkatkan kualitas pengasuhan orang tua yang diselenggarakan di PKBM Jayagiri.

2. Subjek Penelitian

Informan yang diteliti dalam penelitian ini adalah informan utama dan informan triangulan. Yang dimaksud dengan informan utama adalah pengelola dari PKBM Jayagiri dan para tutor Kober Bunga Nusantara (PKBM Jayagiri) dan narasumber. Yang menjadi informan triangulan adalah para orang tua peserta didik Kober Bunga Nusantara yang ikut serta dalam kegiatan program parenting yang diselenggarakan.

Jumlah subjek penelitian terdiri dari 4 orang informan yang terdiri dari satu orang tutor Kober Bunga Nusantara, satu orang mahasiswa selaku penanggung jawab dalam pelaksanaan program parenting dan dua orang tua peserta didik Kober Bunga Nusantara yang aktif mengikuti setiap kegiatan parenting yang diadakan di PKBM Jayagiri. Jumlah sumber data sangat sedikit dikarenakan bahwa dalam penelitian kualitatif lebih mementingkan informasi

yang sebanyak-banyaknya dibandingkan dengan banyaknya jumlah informan. Penetapan dari sumber penelitian ini dilakukan sesuai dengan tujuan atau secara *purposive*.

B. Desain Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu :

1. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan tahap awal dalam melakukan penelitian. Dalam tahap ini peneliti menyusun instrumen, rancangan penelitian dan membuat pedoman wawancara serta membuat pedoman observasi dan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk disetujui. Dengan adanya permasalahan yang ditemukan di PKBM Jayagiri, maka peneliti memilih PKBM Jayagiri yang berlokasi di Jl. Jayagiri No. 63 Desa Jayagiri, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Propinsi Jawa Barat sebagai tempat penelitian. Setelah itu peneliti membuat surat izin untuk melakukan penelitian di PKBM tersebut.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian, mencari dan mengumpulkan data dengan teknik-teknik yang telah ditentukan, dimana teknik tersebut harus sesuai dengan prosedur penelitian dan kondisi lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi dengan sumber informan yaitu penyelenggara program parenting dan orang tua yang mengikuti program parenting. Setelah semua data terkumpul maka akan dilaksanakan analisis data.

3. Tahap Pelaporan

Pada tahap ini penulis melakukan pemeriksaan data yang telah didapat dari informan, maksud dari pemeriksaan data adalah agar memperoleh keabsahan dari data tersebut. Setelah data terkumpul secara keseluruhan, maka dapat disusun laporan sesuai dengan sistematika yang telah ditentukan. Laporan penelitian berisi tentang hasil dari penelitian yang akan dianalisis dan dideskripsikan dan terdapat

juga teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang muncul pada saat penelitian sehingga dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil yang telah didapat.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013, hlm. 24). Metode yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Nazir (2005, hlm. 55) metode deskriptif merupakan metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini mengadakan akumulasi data dasar belaka.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Sugiyono (2013, hlm. 347) adalah:

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme/enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan penulis ingin meneliti masalah mengenai peningkatan kualitas pengasuhan orang tua setelah mengikuti program parenting.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan istilah-istilah yang digunakan di dalam penelitian ini, maka diuraikan dalam penjelasan berikut :

1. Pengertian Implementasi

Menurut KBBI implementasi diartikan sebagai sebagai pelaksanaan atau penerapan. Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah apa yang telah dirancang atau didesain untuk kemudian dijalankan.

2. Pengertian *Parenting*

Menurut Darling (1999), *parenting* adalah suatu aktifitas yang kompleks yang meliputi beberapa tingkah laku spesifik yang bekerja secara sendiri-sendiri ataupun bersama-sama dalam mempengaruhi anak. Menurut Gunarsa (1995), *parenting* adalah cara orang tua bertindak sebagai orang tua terhadap anak-anaknya dimana para orang tua melakukan serangkaian usaha aktif, terdapat pada situs (<http://aliaziz.gurusertifikasi.org/2012/05/09/parenting/>).

Implementasi program *parenting* dalam penelitian ini adalah proses dalam melaksanakan program atau aktivitas baru dengan harapan agar orang tua dapat menerima dan melakukan perubahan dalam pengasuhan anak dirumah setelah mengikuti program *parenting* mengenai pola asuh.

3. Pengertian Kapasitas

UNDP (2006) mendefinisikan kapasitas adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang, organisasi, lembaga dan masyarakat untuk secara perorangan atau secara kolektif melaksanakan fungsi, memecahkan masalah serta menetapkan dan mencapai tujuan. Dalam situs ([http://mutiara-fisip11.web.unair.ac.id/artikel_detail75610Pengembangan%20KelembagaanPengembangan%20Kapasitas%20Organisasi%20\(Capacity%20Building\).html](http://mutiara-fisip11.web.unair.ac.id/artikel_detail75610Pengembangan%20KelembagaanPengembangan%20Kapasitas%20Organisasi%20(Capacity%20Building).html))

4. Pengertian Pengasuhan

Menurut Dwi Hastuti (2010), pengasuhan adalah pengetahuan, pengalaman, keahlian dalam melakukan pemeliharaan, perlindungan, pemberian kasih sayang dan pengarahan kepada anak. Orang tua memberikan sumber daya paling dasar kepada anak, pemenuhan kebutuhan anak, pemberian kasih sayang, memberikan perhatian dan mengajarkan nilai-nilai kebaikan kepada anak, yang terdapat dalam situs (<http://dita8.wordpress.com//2010/09/25/pengasuhan-konsep-tujuan-dan-strateginya/>).

5. Pengertian Orang Tua

Menurut Miami (dalam Kartini Kartono), orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkan mereka.

Kapasitas pengasuhan orang tua dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan terhadap pengasuhan yang diberikan orang tua kepada anak usia dini, dimana pengasuhan itu sesuai dengan karakter dan perkembangan anak.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi alat penelitian atau instrumen adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi untuk menetapkan suatu fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data serta membuat kesimpulan atas temuannya.

Dalam penelitian kualitatif belum dapat dikembangkan instrumen penelitian sebelum masalah yang diteliti jelas sama sekali. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif "*the researcher is the key instrumen*". Jadi peneliti adalah merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.

Berdasarkan pernyataan itu, dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused ang selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

Dalam menyusun instrumen penelitian, terdapat beberapa tahap penyusunan instrumen yang dilakukan oleh peneliti, yaitu :

1. Menyusun kisi-kisi penelitian
2. Menjabarkan kisi-kisi penelitian ke dalam pedoman wawancara dan pedoman observasi
3. Mengkonsultasikan kepada pembimbing mengenai pedoman wawancara dan pedoman observasi

4. Melakukan penelitian lapangan

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

1. Wawancara

Wawancara digunakan untuk teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Dalam wawancara ini terdapat dua jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui komunikasi langsung maupun dengan komunikasi tidak langsung.

2. Observasi

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013, hlm. 235) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

3. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 396), dokumen adalah sebuah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh dokumen-dokumen lainnya yang menunjang. Teknik dokumentasi ini dilakukan oleh penulis untuk memperoleh data yang berupa daftar hadir peserta, foto-foto kegiatan program parenting di PKBM Jayagiri.

4. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan digunakan dalam menemukan konsep, landasan teoritis maupun landasan operasional penelitian untuk menjawab permasalahan penelitian yang diangkat oleh penulis. Studi kepustakaan juga dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai manajemen *parenting* dan peningkatan pengasuhan orang tua.

5. Trianggulasi Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi dapat diartikan sebagai suatu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai macam teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Menurut Susan Stainback dalam Sugiyono (2013, hlm. 397) menyatakan bahwa tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari suatu kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Menurut Patton dalam Sugiyono (2013, hlm. 399) menyatakan bahwa melalui triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan suatu data, bila dibandingkan dengan suatu pendekatan.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2013, hlm 401) menyatakan bahwa analisis data adalah suatu proses untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data menurut Sugiyono (2013, hlm. 402), yaitu :

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasi data ke dalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam menganalisis data penelitian meliputi :

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 406) reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

Mereduksi data data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikannya pada teman atau orang lain yang dipandang ahli.

2. Data Display (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kuantitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya, sedangkan pada penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katageri, flowchart dan sejenisnya.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013, hlm. 408) menjelaskan dengan mendisplay data, maka akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

3. Verification

Setelah melakukan reduksi data dan display data, langkah yang ketiga menurut Miles an Huberman dalam Sugiyono (2013, hlm. 412) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang akan dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang

dapat mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah tetapi telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan dapat berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.